



Persepsi, Pengetahuan, dan Sikap tentang Obat pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman, Sumatera Barat

(Perception, knowledge, and attitude about medicines among senior high school students in Pariaman City, West Sumatra)

Syofyan*, Habibie Deswilyaz Ghiffari, & Erizal Zaini

Fakultas Farmasi Universitas Andalas

Keywords:
perception;
knowledge; attitude;
medicines; senior
high school student.

Kata Kunci:
persepsi;
pengetahuan; sikap;
obat; siswa SMA.

ABSTRACT: The irrational use of drug and drug abuse are some of the impacts of low public knowledge about medicine, including in high school students. The purpose of this study was to assess perceptions, knowledge and attitudes about medicine among senior high school students in Pariaman City, West Sumatra. The research was conducted by descriptive and analytical method with cross-sectional by using questionnaire instrument. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results showed that students' perception on medicine was categorized as high (95.5%), student attitude was positive (60.3%) but had less knowledge (74.8%). Students living in the city had higher knowledge than those living in the village. There was a significant correlation between perception and attitude ($P < 0.05$), however, there was no correlation between knowledge and perception level ($P > 0.05$) and attitude ($P > 0.05$). Low perceptions and knowledge can encourage students to do more fatal errors such as medications or irrational drug use. Efforts such as education about medication in schools are very important steps to improve students' knowledge about medicine.

ABSTRAK: Penggunaan obat yang tidak rasional termasuk terjadinya penyalahgunaan obat merupakan salah satu dampak dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat, termasuk siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi, pengetahuan dan sikap siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Pariaman tentang obat-obatan. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan analitik secara cross sectional menggunakan instrumen kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil menunjukkan bahwa Persepsi siswa terhadap keamanan obat dikategorikan tinggi (95,5%), siswa bersikap positif terhadap obat (60,3%) namun memiliki pengetahuan yang kurang (74,8%). Alamat rumah responden yaitu tinggal di kota atau desa memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan. Siswa yang tinggal di kota memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di desa. Terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap ($P < 0,05$), namun tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat persepsi ($P > 0,05$) dan antara pengetahuan dengan sikap ($P > 0,05$). Rendahnya persepsi dan pengetahuan dapat mendorong siswa untuk melakukan kesalahan yang lebih fatal seperti penyalahgunaan obat atau penggunaan obat yang tidak rasional. Upaya berupa pendidikan obat di sekolah merupakan langkah yang sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang obat.

Access this article

doi: [10.29208/jsfk.2017.4.1.202](https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.4.1.202)



PENDAHULUAN

Obat merupakan komoditi kesehatan dimana sebagian besar intervensi medik menggunakan obat dan biaya obat merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60-70% dari total biaya pengobatan [1,2]. Dimensi obat sangat luas sehingga penggunaannya berdampak langsung kepada derajat kesehatan masyarakat termasuk pada kelompok

usia anak-anak dan remaja. Apalagi anak-anak rentan terhadap masalah yang ditimbulkan akibat penggunaan obat (Drug Related Problems, DRP) [3].

Prevalensi secara internasional obat yang diresepkan untuk anak-anak dan remaja dilaporkan bervariasi dari 51% - 70%. Penggunaan yang relatif tinggi dilaporkan terjadi pada penggunaan obat non resep (obat bebas dan bebas terbatas) yang disebut dengan istilah over the

*Corresponding Author: Syofyan
Fakultas Farmasi Universitas Andalas
Kampus Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumbar 21563.
Email: sdsyofyan@yahoo.com

Article History:
Received: 08 Oct 2017
Accepted: 20 Nov 2017
Published: 30 Nov 2017

counter (OTC) Studi di Finlandia menyebutkan bahwa sekitar 10% anak-anak dan remaja menjalani pengobatan permanen untuk beberapa penyakit jangka panjang. Sekitar 40% anak-anak dan remaja menerima setidaknya satu produk medis yang diresepkan selama satu tahun [3].

Anak pada umumnya sudah akrab dengan konsep penyakit dan pengobatannya sehingga anak sebenarnya dapat memiliki peran aktif dalam penggunaan obat [4]. Namun pengetahuan mereka terkait obat sangat terbatas dan terfragmentasi sehingga dapat terjadi kesalahpahaman dan bahkan ketakutan dalam penggunaan obat-obatan [5].

Penggunaan OTC dalam swamedikasi meningkat di negara maju dan berkembang. Sekitar 50% anak di Finlandia telah melakukan praktek swamedikasi dimana 17% nya menggunakan OTC. Anak-anak dan remaja adalah masa krusial karena kebanyakan praktek swamedikasi biasanya dimulai pada masa remaja, yang merupakan masa belajar di sekolah menengah [6].

Penggunaan obat yang tidak rasional sudah tentu memberikan dampak negatif yang sangat besar baik dampak klinik maupun dampak ekonomi. Yang paling mengkhawatirkan adalah terkait penggunaan antibiotik yang tidak rasional yang memberi andil yang sangat besar terjadinya resistensi antibiotik [7].

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi, pengetahuan dan sikap siswa SMA terhadap keamanan obat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif dan analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian deksriptif mendeskripsikan distribusi responden berdasarkan karakteristiknya sedangkan penelitian analitik menguji hipotesis dan menaksir besarnya hubungan antar variabel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proposional Random Sampling.

Populasi dan sampel

Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Dengan jumlah populasi siswa SMA di Kota Pariaman yang diperkirakan sebanyak 3915 siswa, maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut adalah 401 siswa.

Pengambilan data

Instrumen yang digunakan adalah berupa

kuesioner yang diadopsi dari penelitian A.S. Eldado, et al, 2014 [8] karena cukup sederhana dan simpel. Kuesioner memiliki 16 pertanyaan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu persepsi siswa terhadap efek berbahaya dari obat-obatan, pengetahuan tentang hubungan antara efikasi obat dengan formulasi dan sikap siswa terhadap tenaga kesehatan. Kuesioner ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sesuai prosedurnya, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 orang responden dengan parameter penerimaan melalui uji korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha.

Analisis data

Analisis data yang dilakukan berupa analisis univariat dan bivariat. Untuk variabel persepsi, dikategorikan kepada persepsi tinggi jika jawaban benar responden >60% atau >2 dari 5 pertanyaan, persepsi rendah jika jawaban benar responden <60% atau <3 dari 5 pertanyaan. Variabel pengetahuan dikategorikan kedalam baik, jika jawaban benar responden >60% atau >2 dari 4 pertanyaan, pengetahuan kurang, jika jawaban benar responden <60% atau <3 dari 4 pertanyaan. Sedangkan variabel sikap dikategorikan positif jika nilai $T > T$ rata-rata (50,1) dan negative jika $T < T$ rata-rata (50,1). Analisis bivariat menggunakan Chi square test dengan bantuan program SPSS versi 22.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Karakteristik responden.

Karakteristik	Parameter	Jumlah	Proporsi (%)
Umur	15 tahun	16	4,0
	16 tahun	161	40,1
	17 tahun	205	51,1
	18 tahun	19	4,7
Jenis kelamin	Laki laki	168	41,9
	Perempuan	233	58,1
Kelas	Kelas X	117	29,2
	Kelas XI	284	70,8
Jurusan	IPA	213	53,1
	IPS	188	46,9
Alamat rumah	Kota	242	60,3
	Desa	159	39,7
Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	Ada	143	35,7
	Tidak Ada	258	64,3

Tabel 2. Gambaran persepsi responden.

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		N	%	N	%
1	Apakah menurut Adik-adik bahwa obat-obatan berbahaya bagi manusia?	145	36,2	256	63,8
2	Tahukah Adik-adik beberapa obat dapat menyebabkan alergi?	358	89,3	43	10,7
3	Apakah Adik-adik berpikir bahwa obat yang sama dapat digunakan untuk anak-anak & orang dewasa?	344	85,8	57	14,2
4	Apakah Adik-adik tahu beberapa obat-obatan ada yang tidak cocok digunakan untuk anak-anak?	386	96,3	15	3,7
5	Apakah Adik-adik berpikir bahwa anak-anak dapat menggunakan obat-obatan tanpa konsultasi?	366	91,3	35	8,7

Instrumen kuesioner yang dipakai diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu kepada 30 orang responden dengan kriteria yang sama dengan sampel yang akan dipilih dalam penelitian. Berdasarkan analisis statistik terhadap data yang diperoleh, semua item pertanyaan valid dan reabel dengan nilai pearson correlation $> 0,361$ dan alpha Cronbach's $> 0,6$.

Distribusi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, kelas, jurusan, alamat rumah (kota atau desa) dan keterlibatan ada atau tidaknya salah seorang keluarga bekerja di bidang kesehatan. Dari hasil analisis data seperti yang disajikan dalam [Tabel 1](#), diperoleh karakteristik responden yaitu umumnya responden berumur 17 tahun (51,1%) dengan jenis kelamin perempuan 58,1% dan laki-laki 41,9%. Responden terbanyak berada di kelas XI (70,8%) dengan proporsi dari jurusan IPA paling banyak yaitu 53,2%. Umumnya responden tinggal di kota (60,3%) dan hanya 35,7% yang memiliki keluarga bekerja di bidang kesehatan.

Gambaran persepsi responden tentang efek yang berbahaya dari obat memberikan hasil yang cukup menarik. Sekitar 63,8% responden menyatakan bahwa obat-obatan tidak berbahaya bagi kesehatan. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan karena persepsi yang keliru seperti ini dapat menjerumuskan siswa untuk menggunakan obat secara ilegal. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh siswa

SMP di Ethiopia, 74,2% setuju dengan pernyataan kehati-hatian terhadap bahaya dari obat OTC dan hampir 75% memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya obat [\[9\]](#). Sedangkan persepsi yang lain memberikan gambaran yang sangat baik dengan presentasi 85,8% - 96,3% ([Tabel 2](#)). Berbeda halnya dengan penelitian A.S. Eldalo [\[8\]](#), dari 5 item pertanyaan, hanya 5,9% yang menyatakan bahwa beberapa obat tidak dapat digunakan untuk anak dan dewasa.

Sadangkan gambaran pengetahuan responden tentang pengaruh formulasi terhadap efikasi/efektivitas obat ([Tabel 3](#)) memberikan hasil yang sangat rendah untuk semua item pertanyaan dimana 32,2% - 46,6% responden yang hanya menjawab benar. Mereka berpendapat bahwa rasa, ukuran, bentuk dan warna sediaan mempengaruhi khasiat/efektivitas obat. Hasil yang sama juga diperoleh oleh A.S. Eldalo [\[8\]](#). Pengetahuan yang salah seperti ini mungkin disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman responden terhadap obat. Hal yang sama juga ditemukan pada remaja 15 – 20 tahun di Saudi Arabia, hanya 15,4% dari responden yang mengetahui penggunaan obat yang benar [\[8\]](#). Pengetahuan tentang obat yang cukup tinggi ditunjukkan oleh remaja di Malta, namun persepsi mereka tentang penggunaan obat menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini [\[10\]](#).

Untuk aspek sikap, secara keseluruhan juga

Tabel 3. Gambaran pengetahuan responden.

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		N	%	N	%
1	Apakah rasa obat akan mempengaruhi khasiat/efektifitasnya?	187	46,6	214	53,4
2	Apakah ukuran tablet akan mempengaruhi khasiat/efektifitasnya?	129	32,2	272	67,8
3	Apakah bentuk sediaan obat mempengaruhi khasiat/efektifitasnya?	162	40,4	239	59,6
5	Apakah warna obat mempengaruhi khasiat/efektifitasnya?	179	44,6	222	55,4

Tabel 4. Gambaran sikap responden.

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
		N	%	N	%
1.	Jika Adik-adik mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang khasiat/efektifitasnya?	392	97,8	9	2,2
2.	Jika Adik-adik mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang lama pemakaiannya?	376	93,8	25	6,2
3.	Jika Adik-adik mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang kapan dan bagaimana cara memakainya?	382	95,3	19	4,7
4.	Jika Adik-adik mendapatkan obat baru, pentingkah untuk bertanya tentang efek sampingnya?	388	96,8	13	3,2
5.	Apakah penting untuk menceritakan kepada Dokter tentang riwayat obat Adik-adik?	276	68,8	125	31,2
6.	Apakah penting untuk menceritakan kepada Dokter tentang alergi adik-adik terhadap obat-obat tertentu?	373	93	28	7
7.	Apakah penting bagi wanita hamil untuk berkonsultasi dengan Dokter sebelum menggunakan obat-obatan?	387	96,5	14	3,5

Tabel 5. Distribusi tingkat persepsi, pengetahuan dan sikap responden

Nama variable	Parameter	Proporsi (%)
Persepsi	Tinggi	95,5
	Rendah	4,5
Pengetahuan	Baik	25,2
	Kurang	74,8
Sikap	Positif	60,3
	Negatif	39,7

memberikan hasil yang positif dengan jumlah responden yang menjawab benar diatas 93% responden, kecuali untuk item pentingnya menceritakan riwayat obat ke dokter yaitu 68,8% (Tabel 4). Hasil yang mirip juga ditunjukkan pada penelitian A.S. Eldalo [8].

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel, diperoleh hasil bahwa persepsi siswa terhadap keamanan obat dikategorikan tinggi (95,5%), siswa bersikap positif terhadap obat (60,3%) namun memiliki pengetahuan yang kurang (74,8%) (Tabel 5).

Tabel 6. Hubungan karakteristik dengan variabel

Karakteristik	Sig.		
	Persepsi	Pengetahuan	Sikap
Jenis kelamin	0,148	0,849	0,223
Kelas	0,690	0,607	0,186
Jurusan	0,976	0,339	0,311
Alamat rumah	0,753	0,003*	0,471
Keluarga yang bekerja di bidang kesehatan	0,967	0,716	1,000

Tabel 7. Hubungan persepsi dengan pengetahuan responden

Persepsi	Pengetahuan		Sig.	Kemaknaan P<0,05
	Baik	Kurang		
Rendah	5,6	94,4	0,053	Tidak Bermakna
Tinggi	26,1	73,9		

Tabel 8. Hubungan persepsi dengan sikap responden

Persepsi	Pengetahuan		Sig.	Kemaknaan P<0,05
	Baik	Kurang		
Rendah	5,6	94,4	0,0005	Bermakna
Tinggi	62,9	37,1		

Tabel 9. Hubungan pengetahuan dengan sikap responden

Persepsi	Pengetahuan		Sig.	Kemaknaan P<0,05
	Baik	Kurang		
Rendah	24	27	0,564	Tidak Bermakna
Tinggi	76	73		

Hasil uji bivariat antara karakteristik dengan tingkat persepsi, pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antar variabelnya, kecuali alamat tinggal (kota atau desa) dengan pengetahuan (Tabel 6). Responden yang tinggal di kota memiliki pengetahuan yang berbeda secara bermakna dengan yang tinggal di desa (P<0,05), dimana responden yang tinggal di kota memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang tinggal di desa.

Selanjutnya, tabulasi silang antara ketiga variabel yaitu persepsi dengan pengetahuan, persepsi dengan sikap dan pengetahuan dengan sikap menggunakan uji Chi square diperoleh hasil yang tidak berbeda ($P > 0,05$) (Tabel 7, 8 dan 9).

Dari hasil di atas terlihat bahwa pentingnya diberikan pendidikan obat kepada siswa di sekolah, karena siswa merupakan kelompok yang potensial menggunakan obat terutama OTC untuk swamedikasi. Penelitian di Mafrag, Jordania, menunjukkan bahwa 67% siswa SD dan SMP di sana telah pernah menggunakan OTC [11]. Penelitian yang sama di Arab Saudi pada siswa SMA (termasuk mahasiswa) sekitar 80% responden melakukan praktek swamedikasi terutama saat ujian [12].

KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap keamanan obat dikategorikan tinggi (95,5%), siswa bersikap positif terhadap obat (60,3%) namun memiliki pengetahuan yang kurang (74,8%). Alamat rumah responden yaitu tinggal di kota atau desa memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan. Siswa yang tinggal di kota memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tinggal di desa. Terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap ($P < 0,05$), namun tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat persepsi ($P > 0,05$) dan antara pengetahuan dengan sikap ($P > 0,05$). Oleh sebab itu, perlu diberikan pendidikan obat kepada siswa sejak dini terutama untuk siswa SMA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Andalas yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah BOPTN tahun 2017.

REFERENSI

- [1] Fatokun, O., Ibrahim, M. I. M., & Hassali, M. A. (2011). Generic competition and drug prices in the Malaysian off-patent pharmaceutical market. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 1(9), 33-37.
- [2] Hassali, M. A., Shafie, A. A., Chong, C. P., Saleem, F., Atif, M., Chua, G., & Haq, N. U. (2012). Community pharmacist's perceptions towards the quality of locally manufactured generic medicines: A descriptive study from Malaysia. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 2(1), 56-60.
- [3] Lindell, O. L. (2014). Use of Medicines in Children, A Perspective on Drug Related Problems (Disertasi). University of Eastern Finland.
- [4] Hämeen-Anttila, K., Juvonen, M., Ahonen, R., Bush, P. J., & Airaksinen, M. (2006). How well can children understand medicine related topics?. *Patient Education and Counseling*, 60(2), 171-178.
- [5] Menacker, F., Aramburuzabala, P., Minian, N., Bush, P. J., & Bibace, R. (1999). Children and medicines: what they want to know and how they want to learn. *Journal of Social and Administrative Pharmacy*, 16(1), 38-52.
- [6] Siponen S, 2014. Children's health, self-care and the use of self-medication, University of Eastern Finland, Dissertations in Health Sciences.
- [7] World Health Organization (WHO). 2010. Promoting Rational Use of Medicines: Core Components. Dalam WHO Policy Perspectives on Medicines. Geneva.
- [8] Eldalo, A. S., Yousif, M. A., & Abdallah, M. A. (2014). Saudi school students' knowledge, attitude and practice toward medicines. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 22(3), 213-218.
- [9] Iyeye, P., & Dafe, O. F. (2016). Knowledge of Hazards of Self-Medication among Secondary School Students in Ethiopia East Local Government Area of Delta State. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 105-115.
- [10] Darmanin Ellul, R., Cordina, M., Buhagiar, A., Fenech, A., & Mifsud, J. (2008). Knowledge and sources of information about medicines among adolescents in Malta. *Pharmacy Practice (Granada)*, 6(4), 178-186.
- [11] ALBashtawy, M., Batiha, A. M., Tawalbeh, L., Tubaishat, A., & AlAzzam, M. (2015). Self-medication among school students. *The Journal of School Nursing*, 31(2), 110-116.
- [12] Almalak, H., Albluwj, A. A. I., Alkhelb, D. A., Alsaleh, H. M., Khan, T. M., Hassali, M. A. A., & Aljadhey, H. (2014). Students' attitude toward use of over the counter medicines during exams in Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 22(2), 107-112.



Copyright © 2017 The author(s). You are free to share (copy and redistribute the material in any medium or format) and adapt (remix, transform, and build upon the material for any purpose, even commercially) under the following terms: Attribution — You must give appropriate credit, provide a link to the license, and indicate if changes were made. You may do so in any reasonable manner, but not in any way that suggests the licensor endorses you or your use; ShareAlike — If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)